Aulad: Journal on Early Childhood
Vol. 10 No. 1 2027, pp. 93-105
e-ISSN 2655-433X | p-ISSN 2655-4798
https://aulad.org/index.php/aulad

Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Rosyah[1], Mayunda Siwi Utami[2], Syarifa Nurliani[3], Nia Ananda[4], Nayla Febriyoni[5], Muthiatul Aulia Hidayah[6], Fitri Anjarwati[7], Sima Indri Asmoro[8]
[1,2,3,4,5,6,7]Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia
[8]TK Jagoan Bangsa, Indonesia

***Corresponding author:** rosyahocha@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.31004/aulad.v10i1.1580

ARTICLE INFO
Article history:
Received: 25 February 2026
Revised: 01 April 2026
Accepted: 20 August 2026
Published: 14 November 2026
Keywords:
early childhood development assessment; merdeka curriculum; authentic assessment

ABSTRACT
This research is important because the implementation of early childhood development assessments is not yet optimal, especially in the application of authentic assessments and the utilization of their results during the curriculum transition period. This study aims to understand the implementation of early childhood development assessments at TK. The research uses a qualitative approach with subjects being the principal and B class teachers. Data were collected thru in-depth interviews using interview guidelines, teaching module documentation, and children's development assessment records. Data were analyzed thru data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that assessments are conducted authentically thru observation, anecdotal records, portfolios, performance displays, and photo documentation integrated into play activities. Teachers play a role in planning, implementing, recording, and following up on assessments, while the principal acts as a facilitator who supports teachers and strengthens collaboration with parents and Posyandu. The implication is that the assessment reflects adaptive, contextual, and participatory practices and aligns with the independent curriculum during the transitional period of the curriculum in early childhood education (ECE).

ABSTRAK
Penelitian ini penting karena pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini belum optimal, terutama dalam penerapan asesmen autentik dan pemanfaatan hasilnya pada masa transisi kurikulum. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek adalah kepala sekolah dan guru kelas B. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi modul ajar dan catatan asesmen perkembangan anak. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan asesmen dilakukan secara autentik melalui observasi, catatan anekdot, portofolio dan unjuk kerja dan dokumentasi foto yang terintegrasi dalam kegiatan bermain. Guru berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mencatat, dan menindaklanjuti asesmen, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung guru serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan Posyandu. Implikasinya, asesmen tersebut mencerminkan praktik yang adaptif, kontekstual dan partisipatif dan sesuai dengan kurikulum merdeka pada masa transisi kurikulum di PAUD.
Kata kunci: asesmen perkembangan anak usia dini; kurikulum merdeka; asesmen autentik

How to cite: Rosyah, Utami, M. S., Nurliani, S., Ananda, N., Febriyoni, N., Hidayah, M. A., Anjarwati, F., & Asmoro, S. I. (2027). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 10(1), xx–xx. https://doi.org/10.31004/aulad.v10i1.1580
Copyright ©2027 Rosyah et al. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

1. PENDAHULUAN

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan penafsiran informasi mengenai pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh. Asesmen dilakukan untuk memahami kemampuan, kebutuhan, minat, potensi, serta hambatan perkembangan setiap anak. Menurut (Efiawati et al., 2021) menjelaskan bahwa asesmen dalam pendidikan anak usia dini menjadi dasar bagi guru untuk memahami perkembangan anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Asesmen anak usia dini perlu dilakukan secara autentik, holistik, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari anak (Hidayat & Andriani, 2020). Dengan demikian, asesmen pada anak usia dini tidak ditujukan untuk membandingkan kemampuan antar anak, melainkan untuk memahami perkembangan anak secara individual dan berkesinambungan.

Pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini memiliki dampak penting terhadap kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan bagi anak. Hasil asesmen dapat membantu guru menentukan stimulasi yang sesuai, menyusun kegiatan pembelajaran lanjutan, serta memberikan pendampingan kepada anak yang mengalami hambatan perkembangan. Menurut (Prihantoro, 2021) menyatakan bahwa asesmen formatif pada PAUD berperan dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil asesmen diperlukan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak (Primanisa & Jf, 2020). Melalui asesmen yang tepat, guru dapat memahami perkembangan anak secara lebih objektif dan merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dampak asesmen tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam penguatan kerja sama antara guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam asesmen perkembangan anak dapat memperkaya informasi mengenai perilaku anak di lingkungan rumah (Anawaty et al., 2024). Informasi dari orang tua menjadi penting karena perkembangan anak tidak hanya tampak di sekolah, tetapi juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Komunikasi hasil asesmen yang jelas dapat membantu orang tua memberikan stimulasi lanjutan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian, asesmen menjadi sarana untuk membantu kesinambungan pendidikan antara sekolah dan keluarga.

Permasalahan dalam pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini masih banyak ditemukan di satuan PAUD. Banyaknya indikator perkembangan yang harus diamati dapat menimbulkan beban administrasi bagi guru. Selain itu, implementasi asesmen juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, sarana pendukung, pemahaman kurikulum, dan dukungan lembaga sekolah (Riana et al., 2025). Kondisi tersebut membuat guru cenderung lebih fokus pada kelengkapan pencatatan dibandingkan pada pengamatan reflektif terhadap perilaku anak (Syafitri, 2025). Permasalahan tersebut semakin terlihat pada masa transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD menuntut lembaga lebih fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan anak (Daulay & Fauzidin, 2023). Selain itu, asesmen dalam kurikulum merdeka menekankan pada proses belajar anak yang holistik, autentik, dan berpusat pada perkembangan anak (Alimudin et al., 2023). Perubahan kurikulum tersebut berpengaruh pada pelaksanaan asesmen karena guru tidak hanya dituntut mencatat hasil belajar, tetapi juga memahami proses belajar anak secara kontekstual.

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan asesmen pada masa transisi kurikulum. Menurut (Nur Aniza et al., 2024) menunjukkan bahwa kesiapan guru PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka masih perlu diperkuat melalui pemahaman kurikulum, pelatihan, dan pendampingan. Guru PAUD juga masih membutuhkan dukungan dalam memahami konsep kurikulum merdeka agar mampu menerapkannya secara tepat dalam pembelajaran (Susanti & Mulyaniapi, 2023). Selain kesiapan guru dalam memahami kurikulum, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola dokumentasi asesmen secara sistematis. Digitalisasi pada lembaga PAUD dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data pembelajaran dan dokumentasi perkembangan anak (Nurkolis et al., 2024). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mencatat, menyimpan, dan melaporkan hasil asesmen. Keterbatasan tersebut dapat menghambat proses dokumentasi perkembangan anak secara cepat, rapi, dan berkelanjtan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini tidak hanya memerlukan pemahaman kurikulum, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem pencatatan, kesiapan guru, serta penguatan kelembagaan agar asesmen dapat dilaksanakan secara efektif.

Penelitian terdahulu telah membahas asesmen perkembangan anak usia dini dari berbagai sudut pandang. (Hartati, 2017) mengembangkan model asesmen perkembangan anak taman kanak-kanak, tetapi kajian tersebut belum menempatkan transisi kurikulum sebagai konteks utama penelitian. (Hastuti et al., 2022) membahas asesmen PAUD berdasarkan konsep merdeka belajar dan merdeka bermain pada PAUD inklusi, sehingga fokusnya berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan pada satuan PAUD umum. Kajian (Anawaty et al., 2023) mengenai asesmen perkembangan anak di era merdeka belajar belum membahas secara rinci peran kepala sekolah dan kolaborasi eksternal dalam mendukung asesmen. (Rantina et al., 2024) meneliti praktik asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada PAUD, tetapi belum secara khusus mengkaji lembaga yang berada pada masa peralihan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. (Indah Rahmawati & Riyadi, 2025) membahas implementasi penilaian autentik dalam kurikulum merdeka, tetapi belum menekankan keterkaitan antara asesmen, keterlibatan orang tua, dan kerja sama lintas pihak di satuan PAUD.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini pada lembaga PAUD yang sedang berada dalam masa transisi kurikulum. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas asesmen autentik, asesmen dalam kurikulum merdeka, atau praktik asesmen PAUD secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK dengan menyoroti masa transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas teknik asesmen, tetapi juga peran kepala sekolah sebagai fasilitator, keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Posyandu, serta strategi sekolah dalam menghadapi kendala asesmen.

Taman Kanak-Kanak menjadi konteks penelitian yang relevan karena sekolah ini mulai menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka secara bertahap, tetapi masih menyesuaikan dengan praktik administrasi dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum PAUD perlu dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak agar proses pembelajaran lebih bermakna (Hamidi et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut guru untuk memilih teknik asesmen yang sesuai, mencatat perkembangan anak secara berkelanjutan, dan menggunakan hasil asesmen sebagai dasar perencanaan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan asesmen dalam situasi transisi memerlukan dukungan kepala sekolah, komunikasi dengan orang tua, serta kerja sama dengan pihak eksternal agar perkembangan anak dapat dipantau secara holistik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan asesmen di TK pada masa transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Fokus penelitian mencakup pendekatan asesmen yang dilakukan, teknik dan instrumen asesmen, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian berfokus mengkaji secara mendalam pelaksaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini pada satu unit tertentu, yaitu TK, dalam konteks masa transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan asesmen yang dilakukan di sekolah, meliputi pendekatan asesmen, teknik dan instrumen yang digunakan, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta kendala dan tindak lanjut hasil asesmen. Pendekatan kualitatif sesuai digunakan karena data yang dikaji berupa penjelasan, pengalaman, dokumen, dan praktik asesmen yang dianalisis secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka (Abdussamad, 2021).

2.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Jagoan Bangsa Samarinda. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan satu guru kelas B. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan dan pengawasan pelaksanaan asesmen, sedangkan guru kelas B dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan tindak lanjut asesmen perkembangan anak di kelas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kurikulum yang digunakan, pedoman pembelajaran dan asesmen, jenis asesmen yang diterapkan, teknik dan instrumen asesmen, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, kerja sama dengan pihak eksternal, kendala

pelaksanaan asesmen, serta tindak lanjut hasil asesmen perkembangan anak. Data utama diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan asesmen di kelas serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa modul ajar, catatan asesmen perkembangan anak, catatan anekdot, portofolio hasil karya anak, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK.

2.3 Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Jagoan Bangsa Samarinda, mulai dari proses pengamatan perkembangan anak hingga pencatatan hasil asesmen dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas B dengan mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disusun. Teknik ini memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan informasi terkait pelaksanaan asesmen, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, catatan asesmen perkembangan anak, catatan anekdot, portofolio hasil karya anak, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan disusun berdasarkan indikator pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini. Indikator pedoman wawancara tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Pedoman Wawancara Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

No	Indikator
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di TK?
2.	Pedoman apa yang digunakan oleh TK dalam pembelajaran dan asesmen?
3.	Jenis asesmen apa saja yang diterapkan di TK?
4.	Teknik dan instrumen apa yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen perkembangan anak?
5.	Seberapa sering guru melakukan asesmen terhadap anak-anak di kelas?
6.	Apakah asesmen disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak?
7.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan terkait perencanaan asesmen?
8.	Seberapa penting keterlibatan orang tua dalam proses asesmen dan bagaimana strategi sekolah melibatkannya?
9.	Bagaimana strategi sekolah melibatkan orang tua dalam proses asesmen?
10.	Apakah sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan asesmen?
11.	Bagaimana tindak lanjut hasil asesmen apabila ditemukan hambatan perkembangan anak?
12.	Apakah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan asesmen di kelas?

2.4 Prosedur

Alur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian dan subjek penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan temuan penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Alur ini digunakan agar proses penelitian berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

2.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk menghasilkan temuan bermakna nelalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam Qomaruddin & Sa'diyah (2024). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pendekatan asesmen, teknik dan instrumen asesmen, peran guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, kerja sama eksternal, kendala, serta tindak lanjut hasil asesmen. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif agar pola pelaksanaan asesmen dapat terlihat dengan jelas. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan temuan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK.

2.6 Pertimbangan Etika

Penelitian ini telah memperoleh surat izin penelitian sebagai bentuk persetujuan pelaksanaan penelitian di TK Jagoan Bangsa Samarinda. Peneliti juga telah meminta izin kepada pihak sekolah terkait penggunaan dokumentasi anak dalam artikel penelitian. Penggunaan dokumentasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan privasi anak, yaitu nama dan wajah anak harus diburamkan (blur) sebelum ditampilkan dalam publikasi. Ketentuan ini diterapkan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan melindungi privasi anak.

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan enam tema utama yang menggambarkan pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK Jagoan Bangsa Samarinda. Keenam tema tersebut meliputi penerapan kurikulum pada masa transisi, bentuk dan teknik asesmen, pelibatan orang tua, kolaborasi dengan pihak eksternal, tantangan pelaksanaan asesmen, serta tindak lanjut hasil asesmen.

Penerapan Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa TK saat ini berada dalam masa transisi ke kurikulum baru. Elemen administrasi Kurikulum 2013 tetap ada, tetapi prinsip belajar bebas mulai dimasukkan. Proses asesmen berisi untuk melacak perkembangan anak secara keseluruhan melalui aktivitas bermain yang kontekstual dan relevan.

> *"Kami belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka, namun kami sudah mulai menerapkan prinsip-prinsipnya seperti pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik",* kata Ibu Kepala Sekolah.

Kegiatan asesmen telah disertakan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan penilaian secara bertahap dengan memfokuskan pengamatan terhadap tiga anak setiap hari. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dalam pertemuan mingguan guru.

Bentuk Teknik Asesmen

Guru menggunakan teknik asesmen autentik yang terdiri dari observasi, catatan anekdot, portofolio, dan unjuk kerja (evaluasi kinerja). Hasil dari semua asesmen dikaitkan dengan indikator perkembangan yang ditemukan dalam capaian pembelajaran PAUD. Guru menggunakan catatan naratif yang memuat peristiwa penting (catatan anekdot) dan dokumentasi hasil pekerjaan anak. Setiap minggu, guru membuat laporan perkembangan berdasarkan data observasi harian. Hasil ini dibahas dalam pertemuan refleksi untuk menentukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran.

> *"Kami memadukan* observasi*, hasil karya, dan dokumentasi foto berseri agar perkembangan anak terlihat secara keseluruhan",* kata Ibu Guru Kelas B

Tabel 2. Penilaian Portofolio Hasil Karya Dan Analisis Capaian Perkembangan Anak

ASESMEN ANAK USIA DINI
HASIL KARYA / PORTOFOLIO

Nama : ND
Hari/Tanggal : Rabu / 11 September 2024
Kelas : B
Tahun : 2024

DESKRIPSI HASIL KARYA	ELEMEN CP / TUJUAN PEMBELAJARAN / TUJUAN KEGIATAN	ANALISIS CAPAIAN PERKEMBANGAN
	Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan symbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya (CP 3.2.2) Tujuan Kegiatan : Anak mampu menyusun huruf menjadi kata jari dengan media loose part dengan baik.	ND mampu menyusun batu membentuk kata jari dengan baik.

Tabel 3. Penilaian Foto Berseri Kegiatan "Jari Tangan"

BUKTI FOTO BERSERI

		
RF menempel kuku pada kedua telapak tangan yang sudah dibuatnya sendiri.	RF mewarnai kuku yang telah ditempel tadi dengan menggunakan pasta warna merah.	RF mampu membuat hasil karya yang diinginkan menurut kreasi dan imajinasinya.

Guru juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Aktivitas anak direkam menggunakan kamera pada telepon genggam, kemudian hasil dokumentasi disimpan dalam folder digital melalui Google Drive. Pemanfaatan teknologi tersebut telah dilakukan sebagai bagian dari pengarsipan asesmen, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal.

Pelibatan Orang Tua Dalam Proses Asesmen

Sekolah melibatkan orang tua dalam proses penyampaian hasil asesmen perkembangan anak melalui pertemuan yang dilaksanakan setiap tiga bulan. Dalam pertemuan tersebut, guru menjelaskan pencapaian perkembangan anak secara kualitatif, bukan hanya menggunakan angka atau simbol.

> *"Kami memberikan hasil evaluasi dengan disertai penjelasan, makna pada setiap penilaian pada kemampuan anak"*kata Ibu Kepala Sekolah.

Selain pertemuan secara langsung, sekolah memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Hasil pekerjaan dan dokumentasi perkembangan anak juga disimpan melalui Google Drive sehingga dapat menjadi bahan informasi bagi orang tua mengenai kegiatan dan perkembangan anak di sekolah.

Kolaborasi Dengan Pihak Eksternal.

TK menjalin kerja sama dengan Posyandu Agatis melalui program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk memantau perkembangan dan kesehatan anak. Pemeriksaan oleh dokter dilakukan setiap bulan, meliputi pemeriksaan gizi, fisik, dan psikologis. Selain itu, pemeriksaan gigi, mata, dan THT dilaksanakan setiap tiga bulan. TK juga bekerja sama dengan universitas setempat dalam kegiatan observasi mahasiswa PAUD. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan asesmen di sekolah. Kerja sama dengan pihak eksternal menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mendukung pemantauan perkembangan anak.

Tantangan Dan Strategi Pemecahan

Pelaksanaan asesmen di TK masih menghadapi beberapa tantangan. Guru mengalami keterbatasan waktu dalam menyusun catatan naratif hasil observasi perkembangan anak, terutama karena banyaknya aspek perkembangan yang perlu diamati dan rasio guru dengan anak yang cukup tinggi. Selain itu, beban administrasi masih dipengaruhi oleh penggunaan format lama pada masa transisi kurikulum. Tantangan lainnya berkaitan dengan pemahaman guru mengenai asesmen autentik yang belum sepenuhnya seragam. Kondisi tersebut menyebabkan adanya variasi dalam penyusunan laporan perkembangan anak. Penggunaan teknologi digital juga masih menjadi kendala bagi guru yang belum terbiasa mengelola dokumen secara daring. Untuk menghadapi kendala tersebut, sekolah melakukan pelatihan internal dan pendampingan oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru memahami teknik observasi, pencatatan, serta pengelolaan data asesmen perkembangan anak.

Tindak Lanjut Hasil Asesmen

Hasil asesmen perkembangan anak diolah dan didiskusikan dalam rapat refleksi guru yang dilaksanakan setiap bulan. Hasil pemeriksaan DDTK melalui kerja sama dengan Posyandu, Puskesmas, dan dokter juga menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan tindak lanjut terhadap kebutuhan perkembangan anak. Apabila ditemukan indikasi kebutuhan khusus, sekolah memperoleh rekomendasi untuk melakukan tindak lanjut melalui layanan tumbuh kembang atau terapis profesional.

> *"Kami melibatkan tenaga ahli lainnya yang sesuai dengan bidangnya apabila diperlukan asesmen tambahan bagi anak, dengan tetap disertai pendampingan dari pihak sekolah",* kata Ibu Kepala Sekolah.

Tindak lanjut hasil asesmen dilakukan melalui pendampingan secara individual, komunikasi dengan orang tua, serta kerja sama dengan tenaga ahli apabila ditemukan hambatan perkembangan. Bagi anak yang menunjukkan perkembangan sesuai atau melampaui capaian yang diharapkan, guru memberikan kesempatan untuk lebih mengeksplorasi kegiatan pembelajaran sesuai potensinya. Hasil asesmen juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun RPPH berikutnya agar kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen pada Masa Transisi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK berlangsung secara bertahap pada masa transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Penggunaan administrasi kurikulum sebelumnya masih ditemukan, sementara prinsip pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian administrasi, tetapi juga memerlukan penyesuaian praktik asesmen yang dilakukan oleh guru.

Praktik penilaian terhadap tiga anak setiap hari memperlihatkan upaya guru untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartati, 2017) yang menyatakan bahwa asesmen perkembangan anak di PAUD harus kontekstual, menyeluruh, dan fleksibel agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak dan dinamika perubahan sosial. Guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan penilaian yang berfokus pada proses belajar anak daripada hasil akhir. Transisi kurikulum juga perlu dilakukan secara bertahap dan reflektif agar guru tidak terlalu terbebani dengan tugas administrasi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Madyawati et al., 2024), kepala sekolah berperan penting sebagai fasilitator dan penggerak budaya reflektif yang dapat membantu guru dalam menerapkan asesmen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK berlangsung secara bertahap dan reflektif, bukan sebagai perubahan administratif semata. Strategi penilaian terhadap tiga anak setiap hari mencerminkan upaya guru menjaga kualitas observasi agar tetap mendalam di tengah keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi. Dalam konteks masa transisi kurikulum, praktik ini sejalan dengan penelitian (Tupaessy, 2024), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan tanpa menghilangkan kehati-hatian dalam asesmen perkembangan anak. Peran kepala sekolah sebagai fasilitator juga memperkuat budaya reflektif guru, sehingga asesmen tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis yang berkelanjutan.

Penerapan Teknik Asesmen Autentik

Penggunaan berbagai teknik asesmen, seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, foto berseri, dan unjuk kerja, menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen di TK berorientasi pada pengamatan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai kemampuan dan perilaku anak melalui kegiatan yang berlangsung secara alami. Dokumentasi hasil karya dan foto berseri juga menjadi bukti pendukung dalam pencatatan perkembangan anak.

Pemanfaatan dokumentasi pembelajaran melalui foto berseri dan portofolio digital memperlihatkan adanya upaya lembaga dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses asesmen. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Nurkolis et al., 2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi di lembaga PAUD merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan akurasi data pembelajaran. Namun, (Hilmiah et al., 2025) menyatakan bahwa dokumentasi pembelajaran merupakan bagian penting dari pelaksanaan asesmen PAUD untuk menunjukkan perkembangan anak secara holistik dan berkesinambungan apabila guru mengelolanya secara reflektif. TK telah menerapkan prinsip tersebut dengan memasukkan penilaian ke dalam aktivitas tematik harian.

Proses asesmen yang disesuaikan dengan dinamika bermain dan perkembangan anak juga sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hastuti et al., 2022), yang menyatakan bahwa evaluasi PAUD perlu menekankan proses belajar anak melalui observasi bermain dan catatan anekdot sebagai metode evaluasi formatif. Oleh karena itu, asesmen PAUD tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang memberikan gambaran lebih luas mengenai perkembangan anak.

Penggunaan berbagai instrumen asesmen autentik menunjukkan bahwa TK telah menerapkan prinsip asesmen holistik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Integrasi dokumentasi foto berseri dan portofolio digital dapat memperkuat pencatatan perkembangan anak karena memungkinkan guru merekam proses belajar secara visual dan kontekstual. Praktik tersebut tidak hanya memperkaya informasi asesmen, tetapi juga membantu guru melakukan refleksi pedagogis secara lebih objektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen berorientasi pada proses belajar anak yang bermakna dan berlangsung secara alami melalui aktivitas bermain.

Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak

Keterlibatan orang tua dalam proses asesmen di TK terlihat melalui penyampaian hasil perkembangan anak secara berkala, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital. Penyampaian hasil asesmen secara kualitatif membantu orang tua memahami makna dari setiap capaian perkembangan anak. Komunikasi tersebut juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam bekerja sama selama proses asesmen perkembangan anak di PAUD. Hasil penelitian (Prahasti et al., 2025) menunjukkan bahwa keahlian digital orang tua penting untuk mendukung komunikasi dan pelaporan hasil belajar anak. Orang tua yang memahami penggunaan teknologi digital lebih mudah menerima informasi perkembangan anak yang disampaikan secara daring serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan belajar dan perilaku anak di rumah. Penggunaan grup WhatsApp dan penyimpanan hasil pekerjaan anak melalui Google Drive di TK menjadi salah satu bentuk pemanfaatan media digital dalam menjalin komunikasi antara sekolah dan keluarga.

Pelibatan orang tua dalam asesmen perkembangan anak juga sejalan dengan temuan (Anawaty et al., 2024), yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pelaporan perkembangan anak dapat memperkaya informasi dan memperkuat hubungan antara stimulasi di rumah dengan kegiatan belajar di sekolah. Kolaborasi aktif antara orang tua dan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian (Nuzul Fathah et al., 2024) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam komunikasi rutin, kegiatan sekolah, dan diskusi mengenai perkembangan anak dapat mendukung pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi pada anak.

Keterlibatan orang tua dalam proses asesmen di TK memperlihatkan pergeseran pelaksanaan asesmen dari yang bersifat sepihak menjadi lebih partisipatif. Penyampaian hasil perkembangan anak secara naratif melalui dialog langsung maupun media digital memungkinkan orang tua memahami capaian perkembangan anak secara lebih utuh. Informasi perkembangan anak tidak hanya bersumber dari lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilengkapi melalui pengamatan orang tua di rumah. Dalam kondisi sosial ekonomi keluarga yang beragam, fleksibilitas komunikasi digital menjadi salah satu strategi lembaga untuk menjaga kesinambungan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal dalam Pemantauan Perkembangan Anak

Kerja sama TK dengan Posyandu Agatis dan tenaga kesehatan melalui program DDTK menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan anak tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemeriksaan kesehatan yang mencakup aspek gizi, fisik, dan psikologis memberikan informasi tambahan mengenai kondisi anak. Kegiatan tersebut juga membantu sekolah memperoleh rekomendasi apabila ditemukan kebutuhan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Praktik ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprilia et al., 2025), yang menjelaskan bahwa kerja sama antara tenaga kesehatan dan pendidik PAUD penting untuk mendeteksi masalah perkembangan anak sejak dini melalui pemeriksaan kesehatan dasar di Posyandu. Selain itu, kerja sama dengan universitas setempat dalam kegiatan observasi mahasiswa PAUD turut mendukung pengembangan pengetahuan dan praktik reflektif guru. Pendekatan kerja sama lintas profesi tersebut juga sejalan dengan penelitian (Niar et al., 2023), yang menekankan pentingnya kerja sama antara tenaga kesehatan, pendidikan, dan keluarga untuk mendorong deteksi serta intervensi dini terhadap perkembangan anak.

Kolaborasi antara lembaga TK dengan Posyandu dan tenaga kesehatan memperlihatkan bahwa asesmen perkembangan anak dipahami secara multidimensional, tidak terbatas pada aspek akademik atau pedagogis. Integrasi hasil pemeriksaan kesehatan dengan asesmen perkembangan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi anak sehingga potensi keterlambatan perkembangan dapat diketahui sejak dini. Praktik ini memperkuat prinsip asesmen holistik dalam PAUD serta menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen memerlukan sinergi lintas sektor (Pratami et al., 2023). Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga, lembaga pendidikan, dan layanan kesehatan.

Tantangan dan Strategi Penguatan Pelaksanaan Asesmen

Tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen menunjukkan bahwa masa transisi kurikulum tidak hanya menuntut perubahan kebijakan, tetapi juga peningkatan kapasitas dan penyesuaian kebiasaan profesional guru. Hal ini sejalan dengan temuan (Astana & Permatasari, 2025), yang menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap asesmen autentik masih belum merata dan memerlukan pelatihan berkelanjutan. Beban administrasi dan keterbatasan penguasaan teknologi digital juga dapat memengaruhi kualitas asesmen apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai.

Kendala yang ditemukan di TK meliputi keterbatasan waktu dalam menyusun catatan naratif hasil observasi, rasio guru dan anak yang tinggi, penggunaan format administrasi lama, perbedaan pemahaman guru mengenai asesmen autentik, serta kesulitan dalam mengelola dokumen secara digital. Tantangan tersebut sejalan dengan temuan (Indah Rahmawati & Riyadi, 2025), yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kebijakan dan kurangnya sosialisasi kebijakan dapat memengaruhi keseragaman pelaksanaan instrumen asesmen. Oleh karena itu, keterlibatan kepala sekolah diperlukan untuk memberikan pelatihan internal kepada guru mengenai metode observasi dan pengolahan data asesmen.

Strategi reflektif yang diterapkan melalui pelatihan internal dan pendampingan kepala sekolah menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga kualitas asesmen. Hasil ini sejalan dengan temuan (Milawati et al., 2025; Nurhasanah et al., 2025), yang menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah yang reflektif dan memberdayakan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan asesmen di lembaga PAUD. Kepala sekolah yang berpartisipasi aktif dalam membimbing, memberikan pelatihan, dan menciptakan budaya reflektif dapat membantu guru menjadi lebih profesional dalam menilai perkembangan anak secara saksama dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi asesmen Kurikulum Merdeka turut dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan budaya kerja guru yang berkelanjutan (Widyastuti et al., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen di PAUD memerlukan pelatihan dan pendampingan profesional secara konsisten agar lebih berkualitas dan berorientasi pada perkembangan anak.

Pemanfaatan Hasil Asesmen Sebagai Dasar Tindak Lanjut

Hasil asesmen perkembangan anak di TK tidak hanya digunakan untuk mencatat pencapaian perkembangan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Diskusi hasil asesmen dalam rapat refleksi bulanan membantu guru mengevaluasi perkembangan anak dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Hasil pemeriksaan DDTK juga menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memberikan pendampingan atau mengarahkan anak untuk memperoleh layanan lanjutan apabila ditemukan indikasi hambatan perkembangan.

Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan layanan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak, bukan menjadikan asesmen sebagai alat seleksi atau perbandingan hasil belajar antarindividu. Tindak lanjut hasil asesmen dilakukan melalui pendampingan individual, komunikasi dengan orang tua, dan kerja sama dengan tenaga ahli apabila ditemukan masalah perkembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Primanisa & Jf, 2020), bahwa evaluasi PAUD tidak hanya berguna untuk melaporkan hasil belajar, tetapi juga membantu memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini dalam jangka panjang.

Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran lanjutan dalam RPPH agar kegiatan pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Bagi anak yang menunjukkan indikasi kebutuhan khusus, hasil asesmen dapat menjadi dasar untuk memperoleh dukungan intensif melalui kerja sama dengan orang tua dan layanan tumbuh kembang atau terapis profesional. Sementara itu, anak yang berkembang sesuai atau melampaui capaian yang diharapkan dapat diberikan kesempatan untuk lebih mengeksplorasi kegiatan pembelajaran sesuai potensinya. Dengan demikian, asesmen berperan dalam menjaga kesinambungan perkembangan anak sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK bertujuan memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak, bukan sekadar memenuhi kebutuhan administrasi kurikulum. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan observasi secara berkelanjutan, dan dokumentasi perkembangan anak saling berkaitan dalam proses asesmen. Pelaksanaan tersebut didukung oleh peran kepala sekolah dalam mendampingi guru, penggunaan berbagai teknik asesmen,

keterlibatan orang tua, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis yang responsif terhadap perkembangan anak. Pada masa transisi kurikulum, pelaksanaan asesmen memerlukan kesiapan guru dan kelembagaan, kepemimpinan sekolah yang mendukung, serta kerja sama berkelanjutan dari seluruh pihak yang terlibat.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di TK menunjukkan pendekatan yang adaptif, komprehensif, dan berkesinambungan pada masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Asesmen dilakukan secara autentik melalui berbagai teknik yang terintegrasi dalam pembelajaran harian. Guru berperan dalam seluruh proses asesmen, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung guru, memperkuat refleksi, serta mengkordinasikan kolaborasi dengan orang tua dan pihak eksternal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, beban administrasi asesmen, dan kesiapan guru dalam mengelola dokumentasi asesmen masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, optimalisasi teknologi dokumentasi asesmen, serta dukungan kolaboratif lintas sektor agar asesmen perkembangan anak usia dini dapat berjalan lebih efektif, humanis, kontekstual dan partisipatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, staf, dan peserta didik di TK atas dukungan, waktu, serta kesempatanyang diberikan selama proses penelitian, serta kepada Ibu Fitri Anjarwati selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman dan orang tua atas dukungan, bantuan, serta doa yang diberikan hingga penelitian ini dapat diseslesaikan dengan baik.

7. PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

R. Rosyah, Mayunda Siwi Utami, Syarifa Nurliani, Nia Ananda, Nayla Febriyoni, dan Muthiatul Aulia Hidayah berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data dan pelaksanaan wawancara, analisis data, serta penyusunan draf awal artikel. Fitri Anjarwati berkontribusi dalam pemberian bimbingan dan arahan penelitian, serta peninjauan dan penyuntingan naskah. Sima Indri Asmoro berkontribusi dalam penyediaan akses dan dukungan pelaksanaan penelitian di sekolah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Deklarasi Penggunaan AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) untuk membantu penyempurnaan bahasa dan penataan naskah. Seluruh hasil bantuan tersebut telah ditinjau dan disunting oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas isi dan publikasi artikel ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintahan, swasta, maupun organisasi nirbala.

Persetujuan Etik dan Persetujuan Setelah Penjelasan

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak lembaga TK melalui kepala sekolah. Persetujuan pelaksanaan penelitian juga diperoleh dari guru kelas B yang terlibat sebagai informan penelitian. Selama proses penelitian, penulis memperhatikan kerahasiaan informasi dan identitas pihak-pihak yang terlibat. Penggunaan dokumentasi anak dalam artikel dilakukan dengan menyamarkan nama dan wajah anak (blur) untuk menjaga kerahasiaan identitas serta privasi anak.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung hasil penelitian ini dapat diperoleh dari penulis korespondensi melalui permintaan yang wajar.

8. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Alimudin, A., Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). Assesmen kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, *4*(1), 24. https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4il.7982

Anawaty, M. F., Nisa, T. F., & Syafitri, I. C. (2024). Dari rumah ke sekolah: keterlibatan orang tua dalam asesmen perkembangan anak. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, *10*(2), 121–133. https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.15077

Anawaty, M. F., Safira, A. R., & Putra, R. R. A. (2023). Asesmen perkembangan anak di era merdeka belajar. *Jurnal Pelita PAUD*, *8*(1), 75–81. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3477

Aprilia, P. N., Sari, H. R., Nurhaifa, N., Hidayah, F. N., Widiyanti, R., Qonita, & Muslihin, H. Y. (2025). Deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini melalui pemeriksaan kesehatan dasar di posyandu depok 2 kecamatan tamansari kota tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(3), 1–12. https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.1745

Astana, A. C., & Permatasari, T. (2025). Asesmen autentik di paud: mengungkap pemahaman guru untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *06*(04), 668–678. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i4.2650

Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paud. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, *9*(2), 101–116. https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460

Efiawati, Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen perkembangan anak usia dini di paud mpa daycare. *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 172–186. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676

Hamidi, Irwansyah, & Herawati, M. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, *12*(5), 240–250. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.864

Hartati, S. (2017). Pengembangan model asesmen perkembangan anak taman kanak-kanak di dki jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(2), 19–30. https://doi.org/10.21009/JPUD.111.02

Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen paud berdasar konsep merdeka belajar merdeka bermain di paud inklusi saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6651–6660. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508

Hidayat, W., & Andriani. (2020). Pelaksanaan penilaian autentik guru pendidikan anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(2), 88–95. https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922

Hilmiah, Indalaillah, N., & Rukayah, I. (2025). Persepsi guru paud terhadap penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Edueco*, *8*(1), 228–237. https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.236

Indah Rahmawati, & Riyadi, R. (2025). Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum merdeka di ra darul abror kabupaten brebes. *Asghar : Journal of Children Studies*, *5*(1), 51–60. https://doi.org/10.28918/asghar.v5i1.8760

Madyawati, L., Laely, K., Astuti, F. P., Reza Edwin Sulistyaningtyas, & Usmazafi, R. A. (2024). Penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka di paud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(10), 4359–4363. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1710

Milawati, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang memberdayakan terhadap kinerja guru paud. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29836

Niar, Sumiyati, & Wahab, M. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (sdidtk). *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *03*(06), 359–363. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.316

Nur Aniza, N., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Analisis kesiapan guru paud dalam implementasi kurikulum merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(2), 353–363. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.667

Nurhasanah, Nursidah, Abdullah, F., & Ristina. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di era kurikulum merdeka. *Jurnal*

Mappesona, *8*(1), 29–36. https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i1.5896

Nurkolis, Muhdi, Kusumaningsih, W., & Maryanto. (2024). Digitalisasi dan efektifitas sekolah jenjang paud di provinsi jawa tengah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1453–1468. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153

Nuzul Fathah, S., Dwi Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2024). Peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1051–1061. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590

Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini : studi pada tk di jakarta timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 1801–1816. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285

Pratami, A. R., Suminar, T., & Setiawan, D. (2023). Model kemitraan antara puskesmas dan posyandu di pos paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5031–5044. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5239

Prihantoro, A. (2021). Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini di indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 53–64. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3955

Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak lanjut hasil asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak (tk). *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, *3*(1). https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif spradley, miles dan huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rantina, M., Hartati, S., & Jalal, F. (2024). Learning assessment practices in kurikulum merdeka in early childhood education. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1076–1085. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.751

Riana, L. W., Mutmainnah, Erita, S., Fitriyani, R., & Anjarwati, F. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di kecamatan tenggarong. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, *5*(1), 137–143. https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8683

Susanti, D., & Mulyaniapi, T. (2023). Kesiapan guru paud dalam menerapkan kurikulum merdeka di pos paud cempaka 08 kecamatan bandung kidul. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIADU-Ku*, *2*(2), 85–94. https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i2.230

Syafitri, S. B. (2025). Analisis guru dalam penilaian capaian pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1195–1203. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1233

Tupaessy, P. (2024). The implementation of kurikulum merdeka in indonesia early childhood education (paud): a literatute review. *Jurnal of Applied Linguistics Literature and Culture*, *4*(1), 49–54. https://doi.org/10.30598/huele.v4.i1.p49-54

Widyastuti, N., Suminar, T., & Waluyo, E. (2024). The role of transformational leaders in improving the quality of early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *18*(2), 332–349. https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.49615